

Naskah Publikasi

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENATAAN PEMBANGUNAN SEKTOR WISATA YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI PANTAI PARANGTRITIS BANTUL**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**



Oleh:

Muhammad Rizqon Baihaiqi

20150610255

Prodi: Ilmu Hukum

Bagian: Hukum Administrasi Negara

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

PERAN DINAS PARIWISATA DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENATAAN PEMBANGUNAN SEKTOR WISATA YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI PANTAI PARANGTRITIS BANTUL.

Disusun oleh:

Nama : **Muhammad Rizqon Baihaiqi**

NIM : **20150610255**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 14 maret 2019

Dosen Pembimbing



Nasrullah, S.H., S.Ag., M.C.I.

NIP. 197006 172000 4153 045

Mengesahkan

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Trisno Raharjo, S.H., M.Hum.

NIK. 19710409199702 153 028

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENATAAN PEMBANGUNAN SEKTOR WISATA YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI PANTAI PARANG TRITIS BANTUL**

Muhammad Rizqon Baihaiqi

Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum FH UMY

Email: rizqonbaihaiqi2@gmail.com

ABSTRAK

Semakin maju sektor pariwisata pantai atau laut harus diimbangi dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar ekosistem laut di pantai Parangtritis tidak rusak. Permasalahan yang diteliti adalah apakah peran Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sudah maksimal dalam penataan pembangunan wisata yang ramah lingkungan di pantai Parangtritis dan bagaimana cara Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan perannya tersebut. Undang-Undang Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Tetapi di sektor pariwisata justru para pelaku usaha dan pengunjung objek wisata sendiri yang tidak menjaga kebersihan tempat wisata yang dapat mencemari lingkungan hidup disekitar objek wisata. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup dalam penataan pembangunan sektor wisata yang ramah lingkungan di Pantai Parangtritis Bantul. Penelitian ini bersifat penelitian hukum empiris. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisa menggunakan Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sudah melaksanakan perannya dengan maksimal dalam upaya penataan pembangunan wisata yang ramah lingkungan. Dalam mengoptimalkan perannya, Dinas Pariwisata memberi pengarah dan penyuluhan pentingnya konservasi lahan pantai. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup melakukan upaya dengan cara memperketat izin usaha. Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan perannya agar penataan pembangunan sektor wisata yang ramah lingkungan di Pantai Parangtritis dapat berjalan maksimal.

Kata Kunci: *Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Wisata Parangtritis, Ramah Lingkungan.*

I. Pendahuluan

Pariwisata merupakan urusan pemerintah konkuren, yang artinya merupakan urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota.¹ Selanjutnya, urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.² Pariwisata sendiri termasuk dalam urusan pemerintahan pilihan.

Kabupaten Bantul memiliki potensi wisata cukup berlimpah dan bervariasi. Obyek wisata di Bantul dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu wisata alam serta wisata budaya dan sejarah. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. Masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Bantul sejak lama mengandalkan pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan pertanian dan pariwisata.³

Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mencatat sekitar 3,4 juta wisatawan mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Bantul di tahun 2017. 2,7 juta wisatawan diantaranya mengunjungi pantai parang tritis.⁴ Pada tahun 2018 pengunjung Pantai Parang Tritis pada hari libur akhir pekan biasa objek wisata pantai yang namanya telah mahsyur tersebut jumlah kunjungannya stabil antara 10.000 hingga 11.000 orang.⁵

¹ Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

² Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

³ Evi Akbarwati, "Pengembangan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta", <https://www.kompasiana.com/eviakbar/550906e2813311b71cb1e236/pengembangan-wisata-bahari-di-wilayah-pesisir-selatan-kabupaten-bantul-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

⁴ H. Sidik, "3,4 Juta Wisatawan Kunjungi Bantul Selama 2017", <https://jogja.antaranews.com/berita/351864/34-juta-wisatawan-kunjungi-bantul-selama-2017>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

⁵ Bhekti Suryani, "Wisatawan Kunjungi Parangtriris", <http://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/04/01/511/907276/14.200-wisatawan-kunjungi-parangtritis>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

Pembangunan sektor pariwisata di berbagai belahan dunia ini telah melahirkan dampak tersendiri dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata, tetapi juga menyentuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut bukan hanya bersifat positif tetapi juga berdampak negatif. Dampak pengembangan pariwisata antara lain:⁶

1. pembuangan sampah sembarangan (selain menyebabkan bau tidak sedap, juga membuat tanaman di sekitarnya mati).
2. pembuangan limbah hotel, restoran, dan rumah sakit yang merusak air sungai, danau atau laut.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengaku kewalahan dalam mengupayakan kebersihan di kawasan obyek wisata, terutama pantai yang diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena pengaruh alam, yakni ketika terjadi hujan, kotoran atau sampah dari utara akan terbawa arus sungai ke muara hingga menyebabkan kawasan menjadi kotor. Kemudian faktor dinas sendiri, seperti sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terbatas, sebenarnya tempat sampah maupun petugas kebersihan sudah ada namun belum ideal.⁷

Uraian di atas menjadi alasan bagi penulis untuk membuat karya tulis mengenai: peran dinas pariwisata dan dinas lingkungan hidup dalam penataan pembangunan sektor wisata yang ramah lingkungan di Pantai Parang Tritis Bantul.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul saat ini sudah maksimal dalam penataan pembangunan wisata yang ramah lingkungan di pantai Parang Tritis?

⁶ Sabila Aisyah Putri, “ Dampak negatif Pariwisata dan Solusinya”, <https://www.quareta.com/post/dampak-negatif-pariwisata-dan-solusinya>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

⁷ I Made Asdhiana, “Bantul Kewalahan Bersihkan Kawasan Obyek Wisata”, <https://travel.kompas.com/read/2014/06/25/1317517/Bantul.Kewalahan.Bersihkan.Kawasan.Obyek.Wisata>, diakses ada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

2. Bagaimana cara Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan perannya untuk mewujudkan wisata Parang Tritis yang ramah lingkungan?

II. Pembahasan

1. Peran Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Dalam Penataan Wisata Parangtritis

Terkait dengan sasaran dari Dinas Pariwisata untuk menambah sarana dan prasarana pariwisata, Dinas Pariwisata memprioritaskan pembangunan sektor pariwisata, terbukti dengan dibangunnya infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjualan, restoran, hotel, penginapan dan sebagainya. Prioritas pembangunan tersebut dilakukan agar dapat menampung wisatawan dan memberikan pelayanan yang memadai. Selain itu prioritas pembangunan Pantai Parangtritis juga dikarenakan kawasan Parangtritis merupakan kawasan pantai yang luas di Kabupaten Bantul dan kawasan Pantai Parangtritis memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak. Pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kedua hal itu dapat mengundang wisatawan. Pembangunan infrastruktur merupakan persyaratan mutlak, nomor satu, sebelum Membuat yang lain.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki visi lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan

mensejahterakan rakyat. Menyikapi hal tersebut, Dinas Pariwisata melakukan strategi pengembangan pariwisata. Dinas Pariwisata sendiri terkait penataan tempat wisata pantai parang tritis membagi pantai parangtritis menjadi zona wisata dan zona bisnis dan zona konservasi alam. Dengan adanya pembagian zona tersebut, maka penataan di pantai parangtritis akan semakin baik dan tidak berantakan serta akan lebih memudahkan dan menguntungkan semua pihak.

Pantai-pantai di kawasan Bantul sejak dulu telah terkenal dengan keindahannya, sebut saja Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok dan jejeran pantai-pantai lainnya. Banyak wisatawan yang ingin menyaksikan keindahan pantai tersebut dari atas. Di timur Parangtritis yang berjejer bukit-bukit yang membentuk bentang alam. Di salah satu bukit tersebut terdapat tempat yang menjadi incaran para wisatawan untuk menikmati keindahan pantai selatan dari atas.

Salah satu pantai yang terkenal di daerah Bantul adalah pantai parangtritis. Parangtritis merupakan sebuah pantai yang landai dan mempesona dikombinasikan dengan bukit berbatu, bukit pasir, dengan pasir berwarna hitam. Pantai Parangtritis yang cantik memiliki banyak fenomena yang menarik, baik pemandangan alamnya maupun kisah supranaturalnya. Pantai Parangtritis juga merupakan sebuah kawasan

wisata yang sempurna untuk menikmati matahari tenggelam yang sangat romantis.

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata, dalam kepustakaan kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁸

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain.⁹

Dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial psikologis atau merupakan

⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, h;m. 1.

⁹ Anita Sulistyaning Gunawan, Djahur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P, "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32 No. 1 Maret 2016, hlm. 2.

person specific motivation dan penarik yang merupakan destination *specific attributes*. UNWTO (*United Nation of World Tourism Organization*) memprediksi bahwa industri pariwisata akan menjadi salah satu industri besar di dunia yang berkembang dengan pesat. Diprediksikan bahwa tingkat kunjungan wisatawan akan mencapai angka 1,8 miliar pada tahun 2030, dengan devisa yang dihasilkan sebesar US\$ 1,03 milyar.¹⁰

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang akan dituju. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang. Oleh sebab itu menurut Desky, ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- b. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- c. Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- d. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- e. Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- f. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- g. Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
- h. Dilakukan dengan santai.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti, ciri-ciri pariwisata sebagai berikut:¹²

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- d. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

¹⁰ Yeni Imaniar Hamzah, "Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol_8 No_3 2013, hlm. 4.

¹¹ M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1991, hlm. 6.

¹² Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1996, hlm. 118.

Hingga sekarang Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara dengan potensi keindahan alam Yogyakarta yang sangat mempesona maupun keindahan pantai selatan.¹³ Jogja memiliki banyak sekali pantai yang membentang dari Kabupaten Kulonprogo hingga kabupaten Gunung Kidul. Pantai-pantai tersebut memiliki keunikannya masing-masing yang menarik perhatian para wisatawan dari dalam maupun luar jogja. Salah satu kawasan yang memiliki banyak pantai yang memikat adalah daerah kabupaten Bantul.

Salah satu pantai yang terkenal di daerah Bantul adalah pantai parangtritis. Parangtritis merupakan sebuah pantai yang landai dan mempesona dikombinasikan dengan bukit berbatu, bukit pasir, dengan pasir berwarna hitam. Pantai Parangtritis yang cantik memiliki banyak fenomena yang menarik, baik pemandangan alamnya maupun kisah supranaturalnya. Pantai Parangtritis juga merupakan sebuah kawasan wisata yang sempurna untuk menikmati matahari tenggelam yang sangat romantis.

Pantai Parangtritis merupakan sebuah tempat pariwisata yang berupa pantai di pesisir Samudra Hindia dan letaknya sekitar 25 km dari sebelah selatan di kota Yogyakarta. Parangtritis merupakan sebuah obyek wisata pantai yang sangat terkenal di wilayah Jogja karena mempunyai pemandangan yang masih khas. Pantai ini mempunyai keunikan dari segi pemandangan ombaknya yang relatif lebih besar dari pada pantai lainnya di wilayah Yogyakarta. Selain itu, terdapat gunung pasir yang berada disekitar pantai membuat suasana pantai semakin terasa. Parangtritis mempunyai pantai yang sifatnya landai, mempunyai bukit berbatu, pasir putih sehingga sangat nyaman dan indah jika ingin menikmati pemandangan.¹⁴

¹³ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataaan 2016*, hlm. Vii.

¹⁴Hendra Setyo Adi Nugroho, Keindahan Wisata Pantai Parangtritis yang Tak Pernah Pudar, <http://www.wisataku.id/destinasi-wisata/wisata-indonesia/keindahan-wisata-pantai-parangtritis-tak-tak-pernah-pudar/>, diakses pada tanggal 31 Desember 2018.

Parangtritis memiliki pemandangan yang unik yang tidak terdapat pada obyek wisata lain, yaitu pantai yang memiliki ombak yang besar dan terdapatnya gunung-gunung pasir disekitar kawasana pantai tersebut yang disebut dengan gumuk. Pada musim kemarau angin biasanya akan bertiup lebih cepat dan ombak akan bisa mencapai ketinggian 2 – 3 meter. Karena ombaknya yang besar maka pengunjung Pantai Parangtritis dilarang untuk berenang di seputaran pantai, untuk itu sudah disediakan fasilitas pemandian umum yang bisa digunakan untuk para pengunjung yang ingin berenang dengan aman dan nyaman.

Obyek wisata pantai parangtritis ini sudah sejak lama dikelola dengan baik oleh Pemkab Bantul sehingga fasilitas yang mendukung kepariwisataan sudah cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:¹⁵

- a. banyak terdapat hotel atau penginapan dengan harga yang bervariasi, ada beberapa hotel dan penginapan yang terletak di atas bukit yang menawarkan suasana dan pemandangan pantai yang luar biasa;
- b. terdapat banyak toko souvenir dan oleh-oleh khas Jogja/Bantul, juga banyak toko-toko kelontong dan warung makan;
- c. lahan parkir yang luas ditambah lagi penyewaan kamar mandi yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk membersihkan diri;
- d. anda bisa menikmati keindahan pantai ini sekaligus melakukan olah raga pantai. Disepanjang pantai anda dapat menyewa dokar (kereta kuda), motor ATV (*All Terrain Vechile*), menaiki kuda, maupun Paralayang bagi yang berjiwa pemberani;
- e. kawasan Gumuk Pasir bagaikan suasana di gurun pasir bila diabadikan untuk latar belakang foto.

Pembangunan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk

¹⁵ *Ibid.*

masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga tercipta yang wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga.¹⁶

Kawasan pantai yang dibangun menjadi tempat wisata akan mengalami perubahan lingkungan baik secara nyata maupun tidak, terlebih apabila pembangunan kawasan pantai diikuti dengan beberapa aktivitas lain, seperti tempat pemukiman, pelelangan ikan, kuliner masakan laut, dan sekaligus menjadikan tempat rekreasi bagi wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Narman¹⁷, Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ), serius menggarap spot wisata untuk mendongkrak kunjungan wisatawan asing. Selain kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), wilayah pantai dan perbukitan menjadi prioritas untuk perbaikan.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan wisata di Parangtritis yaitu berdasarkan pendapatan asli daerah (PAD) dan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun yang dijadikan indikator utama untuk menilai perembangan wisata adalah jumlah kunjungan wisatawan. Berdsarkan indikator tersebut, pengunjung pantai parangtritis mengalami peningkatan. Terbukti Pada tahun 2018 pengunjung Pantai Parang Tritis pada hari libur akhir pekan biasa objek wisata pantai yang namanya telah mahsyur tersebut jumlah kunjungannya stabil antara 10.000 hingga 11.000 orang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, melengkapi kawasan obyek wisata Pantai Parangtritis dengan ikon wisata bertuliskan Parangtritis sebagai daya tarik wisatawan. Saat ini di Pantai Parangtritis telah ada ikon wisata baru, ikon ini bertujuan

¹⁶ Ahmad Nawawi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 104.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Narman, Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi, wawancara dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bantul pada tanggal, pukul WIB.

untuk menarik kunjungan wisatawan, dan dalam beberapa hari ini sudah dipakai untuk foto-foto para wisatawan yang berkunjung.¹⁸

Untuk menaikkan upaya itu, ada beberapa hal yang dipersiapkan. Lebih mengemas berbagai atraksi baik skala nasional maupun internasional. Kemudian perbaikan destinasi sarana prasarana. Selanjutnya, juga mempersiapkan masyarakat atau pelaku usaha wisata agar lebih terbuka dalam menjamu wisatawan. Dari segi kebersihan, keamanan, keramahan, ini yang sedang kami lakukan, baik itu sosial maupun melalui standar pelatihan yang ada.

Untuk spot wisata yang akan ditata ke depannya di antaranya Pantai Parangtritis. Selama ini, lokasi tersebut masih terkesan semrawut. Khususnya di pantai yang banyak digunakan orang berjualan, trek ATV maupun dokar. “Perlu ada trek khusus di sana untuk ATV dan Dokar. Orang berjualan juga perlu ditata. Selain serius menyiapkan destinasi wisata untuk kunjungan turis asing, Dinas Pariwisata sekaligus mulai menggenjot promosinya. Baik ke media massa maupun media sosial.

Berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Pantai Parangtritis telah mendapat prioritas pembangunan sektor pariwisata, terbukti dengan dibangunnya infrastuktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjualan, restoran, hotel, penginapan dan sebagainya. Prioritas pembangunan tersebut dilakukan agar dapat menampung wisatwan dan memberikan pelayanan yang memadai. Selain itu prioritas pembangunan Pantai Parangtritis juga dikarena kawasan Parangtritis merupakan kawasan pantai yang luas di Kabupaten Bantul dan kawasan Pantai Parangtritis memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak.

Agar pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan maka pembangunan yang didapat harus dapat memenuhi kebutuhan saat ini dengan memperhatikan kemampuan generasi yang akan datang dalam mencukupi

¹⁸ I Made Asdhiana, Ini Cara Pantai Parangtritis Menarik Wisatawan <https://travel.kompas.com/read/2014/12/16/092700427/Ini.Cara.Pantai.Parangtritis.Menarik.Wisatawan>, diakses pada tanggal 30 Desember 2018.

kebutuhannya. Ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan terkait pembangunan yang berkelanjutan, yaitu:¹⁹

- a. pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana;
- b. pembangunan yang berkesinambungan sepanjang masa; dan
- c. peningkatan kualitas hidup.

Pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusia merupakan prasyarat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kedua hal itu dapat mengundang wisatawan. Pembangunan infrastruktur merupakan persyaratan mutlak, nomor satu, sebelum Membuat yang lain.²⁰

Peran dari Pemerintah Daerah selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada dinas dinas lain yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata diantaranya Dinas Perijinan berperan mengeluarkan ijin usaha, jasa wisata, Bappeda memiliki peran dengan menetapkan RTRW (rencana tata ruang wilayah) dan Dinas Pendapatan Daerah memiliki peran dalam memungut retribusi daerah.

Masyarakat sekitar objek wisata adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata pantai Parangtritis dan mendapat penghidupan dari kegiatan pariwisata. Dunia usaha yang dimaksud disini adalah para pengusaha atau perorangan yang memiliki usaha dalam bidang pelayanan jasa pariwisata yang meliputi jasa biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, jasa pramuwisata, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, dan jasa konvensi, perjalanan insentif serta pameran, dan lain-lain. Pengunjung wisata atau wisatawan adalah para pengunjung obyek wisata baik lokal maupun mancanegara yang ingin mendapatkan jasa layanan wisata dengan dikenakan retribusi pajak.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul sendiri terkait penataan tempat wisata pantai parang tritis membagi pantai parangtritis

¹⁹ Ninik Budilestari dkk, "Permasalahan Lingkungan di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Maret 2014 ISSN 1907-9419, hlm. 94.

²⁰ Dian Indiyati, Asep Kurniawan, Medina Choirunnisa, "Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Mendukung Pariwisata Indonesia", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 3 September 2018, hlm. 204.

menjadi zona wisata dan zona bisnis dan zona konservasi alam. Dengan adanya pembagian zona tersebut, maka penataan di pantai parangtritis akan semakin baik dan tidak berantakan serta akan lebih memudahkan dan menguntungkan semua pihak.

Zona bisnis yang terdiri dari pedagang makanan dan souvenir akan ditempatkan di sisi utara jalan cor blok. Alasan penempatan tersebut karena sisi utara akan lebih banyak dikunjungi wisatawan karena berdekatan dengan lahan parkir. Selama ini pedagang yang dari utara cuma kebagian 'lewat' wisatawan yang pakai motor maupun mobil karena posisi parkir sebelumnya berada di sisi selatan.

Pengelompokan zona wisata juga dilakukan agar wisatawan tidak hanya mengunjungi pantai parangtritis. Untuk itu selain pantai parangtritis, kawasan gumuk pasir juga ditetapkan sebagai zona wisata dan seperti pantai parangtritis, gumuk pasir juga harus dijaga kelstariannya.

Pemerintah mulai menata kawasan gumuk atau bukit pasir di pesisir selatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penataan dimulai di zona inti gumuk pasir yang memiliki luas 141 hektar. Beberapa rumah dan tambak udang di zona inti akan ditertibkan, sejumlah pohon di kawasan itu juga bakal ditebang. Peresmian penataan gumuk pasir ditandai dengan pemasangan patok batas zona inti.

Sedangkan untuk zona konservasi ditujukan sebagai kawasan perlindungan habitat dan populasi sumber daya yang terdapat di wilayah pantai parangtritis dan pemanfaatannya hanya terbatas untuk penelitian.

Kawasan konservasi, merupakan kegiatan perlindungan atas sumber daya ikan; tempat persinggahan dan/atau alur migrasi biota laut lain; wilayah adat/wilayah yang diatur oleh adat tertentu dan ekosistem pesisir yang memiliki keunikan dan/atau rentan terhadap perubahan.

Dinas Lingkungan hidup dalam penataan wisata parangtritis adalah lebih fokus pada bidang teknis seperti perizinan yang berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan pantai parangtritis akibat dari

pembangunan hotel, penginapan dan rumah makan di sekitar pantai, sebagaimana disebutkan bahwa salah satu fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul adalah perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul berdasarkan penjelasan di atas untuk mewujudkan penataan wisata di parangtritis berperan meningkatkan koordinasi lintas sektoral, masyarakat, swasta dan pelaku usaha untuk menurunkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, meningkatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha/kegiatan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan konservasi dan pelestari keanekaragaman hayati dan meningkatkan ketersediaan data dan informasi tentang kondisi lingkungan hidup.

2. Cara Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam Mengoptimalkan Perannya untuk Mewujudkan Wisata Parangtritis yang Ramah Lingkungan

Terakait penataan wisata parangtritis, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 116 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja, merupakan Perangkat Daerah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dan dipimpin oleh Kepala Dinas.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan bidang lingkungan hidup;
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang lingkungan hidup;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait bidang lingkungan hidup.

Pantai Parangtritis merupakan objek wisata pantai andalan di Kabupaten Bantul karena memiliki potensi yang sangat menarik dengan keindahan dan keunikan gumuk pasir. Dengan keberagaman tersebut menjadi magnet tersendiri untuk wisatawan melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Parangtritis baik untuk berlibur, sekedar melepas penat dari kesibukan aktivitas sehari-hari.²¹

Perlunya peran pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Parangtritis, selain itu perlunya keterlibatan stakeholder dan masyarakat. Beragamnya aktivitas yang ada di objek wisata Pantai Parangtritis ternyata saling bergesekan dengan berbagai kepentingan. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain berwisata, aktivitas sehari-hari masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat setempat maupun pendatang.

Keadaan tersebut kalau tidak ditangani dengan cermat akan terjadi antara lain berupa menurunnya kualitas yang akan mempengaruhi terhadap lingkungan dan budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah yang memberikan kewenangan terhadap dinas terkait yaitu Dinas

²¹ Abdussalam Ali Dejan, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Parangtritis Dalam Perspektif Sustainable Development*.
https://www.researchgate.net/publication/325285193_PENGEMBANGAN_OBJEK_WISATA_PANTAI_PARANGTRITIS_DALAM_PERSPEKTIF_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT, diakses pada tanggal 30 Desember 2018, pukul 21.00 WIB.

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul untuk melakukan strategi pengembangan yang berbasis pembangunan berkelanjutan.²²

Ramainya penunjang di pantai parangtritis tidak hanya berdampak positif bagi pendapatan asli daerah, tetapi juga berdampak negatif. Pantai Parangtritis saat ini juga bukan hanya sebagai kawasan wisata saja melainkan juga sudah menjadi kawasan pemukiman padat penduduk. Dengan banyaknya aktivitas yang terjadi di sekitaran wilayah Pantai Parangtritis tidak dapat dipungkiri akan adanya limbah yang dihasilkan. Limbah tersebut dapat berupa padat maupun cair, untuk limbah padat dapat berupa sampah dan limbah cair dapat berupa limbah cair domestik rumah tangga ataupun cecceran atau tumpahan minyak dari kapal nelayan

Banyaknya sampah yang menumpuk di pinggir pantai. Mayoritas sampah berasal dari plastik bekas alas duduk di pasir pantai. Sebagian lagi, bekas botol minuman dan plastik sisa pembungkus makanan.

Perilaku masyarakat yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan tersebut menjadi masalah kedepannya. Kesadaran untuk membuang sampah sangat minim jadi kawasan pesisir menjadi tercemar. Pembuangan sampah dipesisir pantai akan berdampak pada terganggunya ekosistem dipesisir pantai.

Sampah yang terbawa arus air dan ada di laut lepas akan membahayakan biota laut seperti ikan, penyu dan tukik. Dilaut lepas ikan predator, penyu dan tukik menganggap sampah sebagai makanan, misal sampah itu dimakan tukik, maka akan membahayakan pencernaan yang akibatnya mereka akan mati.

Terkait permasalahan ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengajak Pemerintah Desa (Pemdes) untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah dengan membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di

²² *Ibid.*

masyarakat seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM). Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul juga melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana dan sebagainya.

Banyaknya ancaman terhadap kelestarian pantai ini mendorong kita untuk segera melakukan perlindungan kelestarian alam Pantai Parangtritis. Upaya perlindungan dapat dilakukan dengan:²³

- a. memberi pengarahan dan penyuluhan akan pentingnya *sand dunes* (gumuk pasir) tersebut bagi ekosistem Pantai Parangtritis serta pentingnya konservasi lahan pantai;
- b. relokasi lapak pedagang atau bangunan lain di sepanjang pantai ke tempat lain agar tidak mengganggu pemandangan keindahan pantai, serta tidak merusak ekosistem pantai;
- c. tidak membuang sampah di pantai. Sampah merupakan masalah pencemaran lingkungan hidup yang juga semakin serius.

Berbagai protokol telah disepakati untuk mencegah, mengatasi dan mengendalikan pencemaran lingkungan, namun protokol sebagai kesepakatan politik tersebut tidaklah membawa hasil yang memuaskan. Oleh karenanya, untuk meminimalisir adanya sampah yang berserakan di mana-mana, perlu adanya penyediaan tempat sampah di kawasan pantai.

Terkait banyaknya pembangun di kawasan pantai parangtritis, Dinas Lingkungan Hidup memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan maupun rumah makan. Adapaun syarat-syarat untuk mendapatkan izin adalah adanya penanganan limbah dari dapur, drainase dan diharuskan untuk mempunyai instalasi pengolahan air limbah, baik limbah cair maupun limbah padat. Hal ini bertujuan agar limbah-limbah tersebut tidak mengalir ke pantai yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan pantai.

Selain itu Dinas Lingkungan Hidup juga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mengatasi sampah dengan menyediakan fasilitas kebersihan.

²³ Wawancara dengan Bapak Narman, Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi, wawancara dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bantul pada tanggal 18 desember 2018, pukul 09.56 WIB

Dengan demikian diharapkan sampah yang ada dapat dipilah antara sampah kering dan sampah basah untuk membantu pada saat pengambilan sampah.

Terkait sampah tersebut, Dinas Lingkungan Hidup melakukan workshop pemberdayaan dan pengelolaan sampah, dukungan pengadaan sarana serta membuat lembaga-lembaga pengelolaan sampah di masyarakat seperti bank sampah serta jejaring pengelolaan sampah mandiri (JPSM) yang belerja sama dengan pemerintah desa.

Konservasi lahan pantai sangatlah dibutuhkan, guna menyeimbangkan populasi manusia yang semakin bertambah, dengan keadaan pantai yang semakin tidak terawat. disinilah esensi yang mendorong wajibnya dilakukan konservasi lahan pantai, khususnya di parangteritis melihat keadaan sekarang, dengan semakin padatnya pengunjung, apa lagi ditambah dibangunnya penginapan-penginapan warga, gubuk-gubuk yang dijadikan obyek mata pencaharian dan sumber penghidupan warga disekitar areal bibir pantai. Diselenggarakannya kegiatan konservasi wilayah, bertujuan untuk

- a. Menjaga kelestarian ekosistem yang hidup dalam wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil;
- b. Melindungi alur migrasi ikan dan biota laut;
- c. Melindungi habitat-habitat biota laut; dan
- d. Melindungi situs budaya tradisional.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam mengoptimalisasi perannya untuk mewujudkan wisata parangtritis yang ramah lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memberi pengarahannya dan penyuluhan akan pentingnya konservasi lahan pantai; melakukan relokasi lapak pedagang atau bangunan lain di sepanjang pantai ke tempat lain agar tidak mengganggu pemandangan keindahan pantai, serta tidak merusak ekosistem pantai; dan melarang untuk membuang sampah di pantai. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul melakukan upaya dengan cara memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan dan rumah makan dengan menetapkan syarat-syarat terkait pengolahan limbah.

III. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Peran dinas pariwisata dan dinas lingkungan hidup kabupaten bantul dalam penataan wisata parangtritis adalah merumuskan arah kebijakan pengembangan, mengatur dan menyediakan infrastruktur obyek wisata. Berbicara pengembangan pariwisata akan terkait dengan peran empat stakeholder utama, yaitu Pemerintah Daerah (dinas lain), masyarakat sekitar objek wisata, dunia usaha dan pengguna layanan atau pengunjung wisata. Dalam melaksanakan perannya, Dinas Pariwisata membangun infrastuktur yang memadai, seperti akses jalan yang mudah, sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat berjualan, restoran, hotel dan penginapan. Selain itu dinas Pariwisata juga membagi kawasan Pantai Parangtritis menjadi beberapa zona seperti zona wisata, zona bisnis dan zona konservasi yang bertujuan untuk mempercantik pantai parangtritis agar lebih tertata dan juga untuk melindungi pantai parangtritis dari kerusakan. Sedangkan peran dari Dinas Lingkungan Hidup adalah lebih fokus pada bidang teknis seperti perizinan yang berkaitan dengan pencegahan kerusakan lingkungan Pantai Parangtritis akibat dari pembangunan hotel, penginapan dan rumah makan di sekitar pantai.
- b. Dalam mengoptimalisasi perannya untuk mewujudkan wisata pantai Parangtritis yang ramah lingkungan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memberi pengarah dan penyuluhan pentingnya konservasi lahan pantai antara lain; (1) lapak pedagang dan bangunan lain di sepanjang pantai ditempatkan di sebelah utara pantai, hal ini terkait dengan tata letak lokasi, (2) peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui penyuluhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan

(3) larangan untuk tidak merusak ekosistem pantai; serta (4) larangan untuk tidak membuang sampah di pantai. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul melakukan upaya dengan cara memperketat izin usaha untuk perhotelan, penginapan dan rumah makan dengan menetapkan syarat-syarat terkait pengolahan limbah.

2. Saran

a. Bagi Dinas Pariwisata

Diharapkan dapat segera menyelesaikan perbaikan pembangunan sarana dan prasarana dan melengkapi kurangnya fasilitas di daerah wisata Parangtritis agar wisatawan merasa nyaman dan betah berada di lingkungan wisata parangtritis.

b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Diharapkan agar semakin memperhatikan kondisi sekitar pantai dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai dan memaksimalkan peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar lebih memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai agar semua pengunjung dapat merasa nyaman selama menikmati Pantai Parangtritis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta, 2013.

M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1991.

Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1996, hlm. 118.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 3 Oktober 2009, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 17 Oktober 2014, LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 294.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 2 Oktober 2014, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 3 Oktober 2009, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 17 Oktober 2014, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 294.

Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2025, Diundangkan di Bantul, Pada tanggal 31 Desember 2015, Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015 Nomor 18.

Jurnal

Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32 No. 1 Maret 2016, hlm. 2.

Ahmad Nawawi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis”, *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 104.

Dian Indiyati, Asep Kurniawan, Medina Choirunnisa, “Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Mendukung Pariwisata Indonesia”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 3 September 2018, hlm. 204.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataaan vol. 9*, No. 12, Agustus 2016, hlm. 7.

Ninik Budilestari dkk, “Permasalahan Lingkungan di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Maret 2014 ISSN 1907-9419, hlm. 94.

Yeni Imaniar Hamzah, “Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia”, *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, Vol_8 No_3 2013, hlm. 4.

Data Elektronik

Evi Akbarwati, “Pengembangan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta”, <https://www.kompasiana.com/eviakbar/550906e2813311b71cb1e236/pengembangan-wisata-bahari-di-wilayah-pesisir-selatan-kabupaten-bantul-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

H. Sidik, “3,4 Juta Wisatawan Kunjungi Bantul Selama 2017” <https://jogja.antaranews.com/berita/351864/34-juta-wisatawan-kunjungi-bantul-selama-2017>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

Bhekhti Suryani, “Wisatawan Kunjungi Parangtriris”, <http://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/04/01/511/907276/14.200-wisatawan-kunjungi-parangtriris>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

Sabila Aisyah Putri, “ Dampak negatif Pariwisata dan Solusinya”, <https://www.quareta.com/post/dampak-negatif-pariwisata-dan-solusinya>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

I Made Asdhiana, “Bantul Kewalahan Bersihkan Kawasan Obyek Wisata”, <https://travel.kompas.com/read/2014/06/25/1317517/Bantul.Kewalahan.Bersihkan.Kawasan.Obyek.Wisata>, diakses ada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

Hendra Setyo Adi Nugroho, Keindahan Wisata Pantai Parangtritis yang Tak Pernah Pudar, <http://www.wisataku.id/destinasi-wisata/wisata-indonesia/keindahan-wisata-pantai-parangtritis-tak-tak-pernah-pudar/>, diakses pada tanggal 31 Desember 2018.

Abdussalam Ali Dejan, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Parangtritis Dalam Perspektif Sustainable Development*. https://www.researchgate.net/publication/325285193_PENGEMBANGAN_OBJEK_WISATA_PANTAI_PARANGTRITIS_DALAM_PERSPEKTIF_SUSTAINABLE_DEVELOPMENT, diakses pada tanggal 30 Desember 2018, pukul 21.00 WIB.